

BAB IV

KESIMPULAN

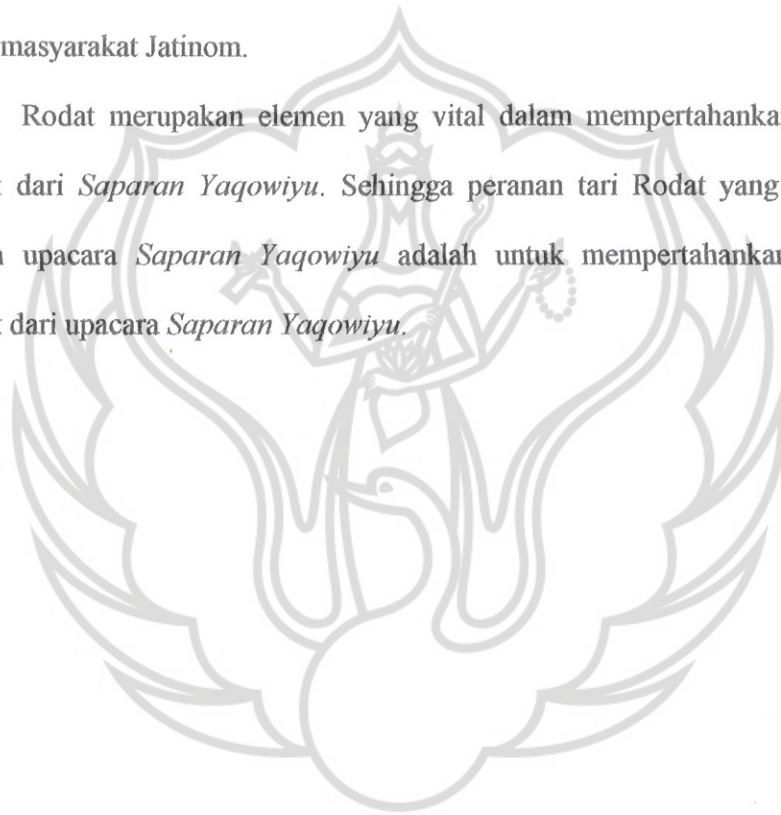
Kesenian rakyat yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat akan sangat erat kaitannya dengan masyarakat pendukungnya apabila kesenian itu terus bertahan. Salah satu kesenian yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat Jatinom yang masih bertahan dan berkembang adalah tari Rodat. Tari Rodat merupakan kesenian rakyat yang bertemakan Shalawatan. Dalam penyajian Rodat ada dua jenis yaitu berdiri sendiri sebagai hiburan dan menjadi bagian dalam upacara *Saparan Yaqowiyu*. Rodat dalam *Saparan Yaqowiyu* digunakan sebagai ritual penghantar gunung *apem*.

Masyarakat setempat telah mempercayai bahwa upacara *Saparan Yaqowiyu* sudah ada di tengah-tengah masyarakat Jatinom sejak dahulu. Upacara *Saparan Yaqowiyu* memiliki runtutan prosesi yang selalu dilakukan secara runtut dan tidak pernah berubah runtutan prosesinya dari tahun ke tahunnya. Prosesi puncak dari upacara *Saparan Yaqowiyu* adalah penyebaran *apem*. Rodat selalu tampil pada saat menjelang serah terima gunung *apem*. Rodat menampilkan tarian dengan diiringi syair-syair yang benafaskan ke Islaman.

Demikian Rodat sangat erat kaitannya dengan upacara *Saparan Yaqowiyu*, dikarenakan sudah mentradisi. Upacara *Saparan Yaqowiyu* merupakan sebuah festival keagamaan karena pada prinsipnya adalah upacara keagamaan dari warga oleh warga dan untuk warga setempat. Rodat kyai Ageng

Selo merupakan perwujudan dari peran serta masyarakat . Sehingga menurut kesimpulan peneliti justru fakta adanya keterkaitan erat antara Rodat dengan upacara *Saparan Yaqowiyu* itu yang paling mendasar (filosofis). Karena *Saparan Yaqowiyu* merupakan event budaya masyarakat asli masyarakat Jatinom. Bahwa *Saparan Yaqowiyu* merupakan festival budaya rakyat dalam hal ini kebudayaan religi. Sementara seni Rodat adalah seni rakyat sekaligus sebagai seni religius. Pada intinya *Saparan Yaqowiyu* adalah festival budaya milik masyarakat Jatinom.

Rodat merupakan elemen yang vital dalam mempertahankan keaslian watak dari *Saparan Yaqowiyu*. Sehingga peranan tari Rodat yang diberikan dalam upacara *Saparan Yaqowiyu* adalah untuk mempertahankan keaslian watak dari upacara *Saparan Yaqowiyu*.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Alfian, 1985, *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*, Jakarta: PT. Gramedia
- Brown A.R. Radcliffe, 1980, diterjemahkan oleh Ab. Razak, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*. Kualalumpur, Dewan Bahasa dan Kementrian Malaysia.
- Budiman, Arief, 1995., *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: N.V. Bulan Bintang
- Dewi, Eni Novia, 2005, "Perayaan Saparan Yaqowiyu" Di Jatinom Klaten, Skripsi S-1 Universitas Negeri Semarang.
- Dove, Michael R, 1985, *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia Dalam Modernisasi*, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Garna, H Dedi Budhiman, 1991, "Kumpulan Do'a Sesudah Shalat", Al Fajr, Bandung
- Geertz, Clifford, 1989, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Putaka Jaya.
- Indarjo, Sri, 2001, *Riwayat Ki Ageng Gribig dan Upacara*. Klaten: CV. Sahabat.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan
- Koentjaraningrat, 1981, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 1984, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, 1984, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru.
- _____, 1987, *Sejarah Toeri Antopologi I*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Kuntowijoyo *et.al.*, 1986-1987, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian* Yogyakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- _____, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Kusmayati A.M. Hermien, 2000, *Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yayasan untuk Indonesia, Yogyakarta.
- Kusudiardja, Bagong, 1989, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka
- _____, 1992, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta, PT. Banteng Publishing
- Mulder, Niels, 1985, *Pribadi Dan Masyarakat Di Jawa*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Mulyono *et. al.*, 1986, *Upacara Tradisional Sebagai Kegiatan Sosialisasi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Depdikbud,
- Pigeaud, Th., 1991, *Pertunjukan Rakyat Jawa*, Jilid I, Diterjemahkan oleh KRT. Muhammad Husodo Pringgo Kusumo Mangkunegaran: Rekso Pustaka
- Rakhmat, jalaluddin, 1998, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Roesdakarya.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo, 1983, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono, 1977, *Tari-tarian Indonesia I*, Jakarta, Proyek Pembangunan Media Kebudayaan, Dirjen Kebud.
- _____, RM, 1999, *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari
- Soekanto, Soerjono, 1986, *Beberapa Teori Sosiologis*, Jakarta, Rajawali.
- _____, 1987, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press.
- Soelarto. B, 1993, *Garebeg di Kesultanan Yogyakarta*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suanda, Endo, September 2005, "Rame-rame", Yogyakarta, Majalah Gong Edisi Khusus, Sorak Sorai Festival.

Suryabrata, Sumadi, 1998, *Metode Teknik Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

B. Nara Sumber

Arif, 28 tahun, Bendahara P3KAG

Ali Imron, 35 tahun, Ketua P3KAG (Panitia Persiapan Perayaan Kyai Ageng Gribig)

Atmo, 71 tahun, Tokoh Masyarakat desa Jatinom

Heri Sarwoko, 43 tahun, Pelatih musik tari Rodat

Kyai Rahmat Ida Royani, 53 tahun, Pimpinan kesenian Rodat dan pengasuh pondok pesantren Kyai Ageng Selo.

Muhammad sholeh, 19 tahun, Penari Rodat

Panji Pardi, 50 tahun, Juru kunci Makam Kyai Ageng Gribig

Suratno, 49 tahun, Kasi Kesra Kecamatan Jatinom

Sunarto, 74 tahun, Mantan Juru kunci Makam Kyai Ageng Gribig

